

Analisis Wacana Lirik Lagu-Lagu “Antirasis” Karya *Band Strength Thru*
(Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough)
 Discourse Analysis of The Lyrics of Anti Racist Songs By *Band Strength Thru*
 (Qualitative Study with Discourse Analysis Approach Norman Fairclough)

¹Asbi Ash Shiddieqy, ²Doddy Iskandar

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
 Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116*

e-mail: ¹Ashasbi39@gmail.com, ²Doddy.Iskandar.cn@gmail.com

Abstract. This research entitled "Analysis of Discourse Lyrics of Anti-Racist Songs of Band Strength Thru Works. Music is one of the communication media to convey messages to the public. Music packs the communication message in the form of words contained in the song lyrics in each verse. Therefore the researchers chose song lyrics as the subject of the study. This study aims to find out meaning, discourse practice and sociocultural practice on Antirasis song lyrics. After knowing the meaning it can be found what values are contained in the song. The method in this study used a qualitative research method with discourse analysis from Norman Fairclough. This study uses data collection techniques in the form of observation, library research, and in-depth interviews. The data analysis technique in qualitative research is carried out several stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this song lyrics research is the lyrics of songs about "Antirasis" have a meaning. This research refers to discourse analysis that discusses text which includes vocabulary, semantics, sentence order. Discusses discourse practices that cover the production process, interpretation, and discuss sociocultural. The recommendation given by the researcher in this study is that the next researcher should choose song lyrics that really have a moral message and have deep meaning for life to facilitate us in this study. For songwriters, it is better to create song lyrics with the theme of current social symptoms or circumstances that are happening now so that the song lyrics are varied and not about love. It is expected to conduct more critical research so that the results of the analysis are even better.

Keywords: discourse analysis, song lyrics, discourse practice

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Lirik Lagu-Lagu Antirasis Karya Band Strength Thru. Musik merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Musik mengemas pesan komunikasinya dalam bentuk kata-kata yang tertuang dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Maka dari itu peneliti memilih lirik lagu sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna, discourse practice dan sociocultural practice pada lirik lagu Antirasis. Setelah mengetahui maknanya dapat ditemukan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lagu tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana dari Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian lirik lagu ini adalah lirik lagu-lagu tentang “Antirasis” mempunyai sebuah makna. Penelitian ini mengacu kepada analisis wacana yang membahas teks yang meliputi kosa kata, sematik, tata kalimat. Membahas discourse practice yang meliputi proses produksi, interpretasi, serta membahas sociocultural. Rekomendasi yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya sebaiknya memilih lirik lagu yang memang benar-benar mempunyai pesan moral dan mempunyai makna yang mendalam bagi kehidupan agar memudahkan kita dalam penelitian ini. Untuk pencipta lagu sebaiknya untuk lebih banyak menciptakan lirik lagu yang bertemakan gejala sosial saat ini atau keadaan yang terjadi sekarang agar lirik lagu beragam dan tidak soal cinta melulu. Diharapkan melakukan penelitian lebih kritis agar hasil analisis lebih baik lagi.

Kata kunci: analisis wacana, lirik lagu, discourse practice

A. Pendahuluan

Musik merupakan bentuk pesan ekspresi dari pencipta lagu yang diungkapkan melalui perasaan-perasaan atau emosi. Emosi juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian atau lukisan. Menurut William I. Gorden (Mulyana, 2000: 21), "Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) dan perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan".

Musik seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya, yang ke semuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas.

Di era kontemporer (dengan diversifikasi teknologi informasi), musik memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Banyak musisi yang menggunakan media bermusik untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, opini, prospektif dan bahkan kritiknya atas sesuatu hal dan melalui lirik-lah pesan itu disampaikan pada khalayak (masyarakat) luas. Namun, banyak juga musisi yang membuat musik hanya sebagai sarana ekspresif dari apa yang ia tengah rasakan. Tidak ada tendensi sebagai ekspresi perasaan, terlebih sebagai alat kontrol sosial. Musik seperti ini biasanya hanya mengangkat tema-tema yang bersifat personal, seperti masalah percintaan dan

sebagainya.

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki. Dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik, terlepas dari genre yang ada saat ini. Bahasa dalam lirik lagu juga mengungkap berbagai kompleksitas penggambaran visual, simbol, dan metafora.

Dalam lirik lagu tersebut pencipta lagu dapat menyampaikan perasaan, pendapat, bahkan kejadian sehari-hari yang terjadi, sehingga banyak lagu-lagu yang mengangkat tema suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi sehari-hari, tema-tema yang sering diangkat oleh pencipta lagu adalah tema tentang cinta, perdamaian, religi, nasionalisme, sosial. Contoh group *band* Strength Thru yang di dalamnya liriknya, yaitu "Antirasis", membawakan tema tentang sosial.

Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna teks lirik lagu-lagu antirasis karya *band* Strength Thru
2. Bagaimana *discourse practice* lirik lagu-lagu tentang antirasis karya *band* Strength Thru
3. Bagaimana pengaruh *sociocultural* lirik lagu-lagu tentang antirasis karya *band* Strength Thru

B. Kajian Pustaka

Kajian mengenai komunikasi massa menjadi begitu menarik dalam penelitian ini karena memang apa yang akan penulis angkat berkaitan dengan komunikasi massa. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan bagian dari salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Jadi, wacana dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subyek dan berbagai tindakan representasi.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya.

Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi senantiasa mengerumuni masyarakat, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, dan lain-lain. Poerwadarminta dalam buku berjudul *Kamus Umum Bahasa Indonesiamenuturkan* bahwa: "Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)." (1986:664). Maka peneliti menyimpulkan bahwa musik merupakan gabungan berbagai bunyi dari instrumen alat musik dan suara manusia. Hal ini berhubungan dengan kasus yang diteliti, mengenai lagu-lagu

tentang "Antirasis" yang dinyanyikan dan dibawakan oleh Strength Thru.

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pastilah terasa kurang. Karena nyawa sebuah lagu terdapat pada lirik yang dibuat si pencipta lagu. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, pencintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, di dengar, maupun dialaminya.

Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Konsep ini mengasumsikan dengan melihat praktik wacana bias jadi menampilkan efek sebuah kepercayaan (ideologis) artinya wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas di mana perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik sosial. Analisis Wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari dari sebuah realitas, dan struktur sosial. Teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya di mana individu melalui

respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam sosialnya. Berger dan Luckmann meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya, “*reality is socially constructe.*”

Kajian Konseptual

Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah musik, yaitu lirik. Lirik menjadi sebuah bagian dalam musik yang dapat dimuati berbagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi musik sebagai media penyampai pesan. Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada pendengar musik mereka.

Lirik dalam lagu sebagai sebuah wacana selalu mengandung teks dan konteks di dalamnya, ketika berbicara tentang teks yang tertulis, maka sudah berbicara tentang konteks yang berkembang di masyarakat pendukung musik tersebut. Musik yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosialnya, yaitu tempat di mana musik tersebut diproduksi, akan selalu berkaitan erat dengan struktur yang lebih besar dari entitas-entitas pembentuk musik itu sendiri yakni struktur besar masyarakat, di mana dalam fungsi yang pragmatis wacana dalam konteksnya digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya yang memaparkan sebuah rasa bersalah terhadap seorang ibu, seperti halnya dalam wacana lirik lagu pada penelitian ini.

Gaya bahasa maupun penyampaian makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi

musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut. Hal ini pun terkait dengan kasus yang akan diteliti peneliti, setiap bait dalam lagu-lagu Antirasis memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Sehingga para khalayak atau pendengar lagu itu dapat menyimpulkan atau menafsirkan lirik lagu tersebut, walaupun setiap individu pasti berbeda penafsirannya.

Dengan lirik lagu tersebut tujuan dari seorang pencipta lagu dapat disampaikan kepada khalayaknya. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah lirik lagu-lagu yang berjudul “Antirasis, Bersatu Kita Teguh, Antirasis Crew”. Untuk memahami lirik lagu yang bertemakan sosial tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Berger Luckmann.

C. Metode Penelitian

Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu-lagu antirasis karya *band Strength Thru*.

Analisis yang digunakan adalah analisis wacana Norman Fairclough, karena Fairclough mengungkapkan bahwa dalam membuat model untuk menganalisa sebuah tanda yang akhirnya akan menghasilkan makna. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan, dan lain-lain.

Pandangan penjelajahan wacana sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini

dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat dipandang sebagai tanda. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang peneliti bahas adalah tentang Analisis Wacana pada Lirik Lagu-Lagu Antirasis Karya *Band Strength Thru*. *Band* ini terbentuk pada tahun 2010 ketika Iboy (*vocalis*) vakum di *band* SOR (*scandal of riot*) dan iboy mengundang Arif Quick (*Breakdown*), Agunk WFC (*bald head*) dan Eko Oink (*oppressionhead*) dan menjadikan *Strengththru* pada tahun 2010, Iboy *riotz* (*vokal*), Eko oink (*gitar*), Agunk WFC (*bass*), dan Quick (*drum*) bahkan tidak cukup baik untuk dikendarai, apalagi dianggap serius. Dengan kami sebagai *skinhead* anti-rasis, kecuali Quick asli sebagai anak-anak *hardore*, kami harus membuktikan diri di depan skena *hardore* Bandung/Cimahi yang biasanya lesu, kuartet membawa 80-an *hardore* dan Oi! pengaruh *The Business*, *The Oppressed*, *Sham 69*, *Agnostic front*, *Gorilla Biscuits*, *Youth of Today*, dan *Warzone*. *band* ini memiliki sikap antirasis, *United youth Records* merilis album pertama *Strengththru* debutan *full-length* Antirasis 2011, dan rudi (*Chaos Today*) datang untuk bermain gitar, diikuti oleh dua demo kami pada 2012. meskipun banyak yang mengejek karena kekuatan

melalui suara anti-rasis, tetapi kekuatan melalui keyakinan mereka tetap sebagai anti-rasis, dan akhirnya memperkuat banyak dukungan dari *skinhead*, *punk*, dan *hardore*, dan setahun kemudian kami merilis demo berjudul "thank you for *skinhead*, *punk*, and *youth*" yang didedikasikan untuk *skinhead*, *punk*, anak-anak *hardore*, dan orang-orang yang mendukung sikap anti-rasis & anti-fasis.

Lagu-lagu yang banyak diciptakan oleh para personel nya sendiri ini berdurasi tidak lebih dari 4 menit (*lagu-lagunya* tersebut) karena beat mereka yang cepat (*punk*). Lagu-lagu ini dilihat oleh peneliti dari Album dan Ep mereka karena peneliti tertarik untuk meneliti mereka karena menyuarakan tentang antirasis.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dan merujuk pada teori Analisis Wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seseorang yang menyatakan pernyataan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Analisis wacana yang peneliti gunakan adalah Analisis Wacana Norman Fairclough yang membahas tentang makna teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Analisis Wacana Fairclough merujuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, bukan hanya pada aktivitas individu atau merefleksikan sesuatu. Analisis wacana Fairclough didasarkan pada sebuah pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan analisis tekstual dalam hal ini bahasa dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Makna Teks (Meaning) Lirik Lagu-

Lagu “Antirasis”

Lirik dalam sebuah lagu, sebagai sebuah wacana selalu mengandung teks dan konteks di dalamnya yang memiliki makna tersendiri, ketika berbicara tentang teks yang tertulis, maka sudah berbicara tentang konteks yang berkembang di masyarakat pendukung musik tersebut. Lirik lagu-lagu Antirasis dari karya *band* Strength Thru ini memiliki makna tersendiri baik itu dari pencipta maupun bagi pendengarnya.

Menurut Agung Wibowo sebagai pencipta lagu tersebut menyatakan pandangan terhadap kosa kata yang di sajikan dalam tiga lagu tersebut rata-rata sedikit berani atau terbuka.

Menurut saya, dalam ketiga lagu tentang antirasis itu kosa kata yang dituliskan ke dalam lagu itu di maksud bahwa kita melawan semua bentuk rasisme yang ada, oleh karena itu banyak kata-kata yang sangat berani di dalam liriknya. Namun saya tekankan disini karena yang dibahas adalah kosa kata dalam bahasa Indonesia saya rasa pendengar pun bisa menerjemahkannya, hanya saja sifat dan kosa kata pada setiap kalimat dalam liriknya menjadi bersifat baku, formal dan tentunya sedikit frontal.

Bisma Rayana sebagai pendengar dan penyuka musik *underground* mengungkapkan pendapatnya mengenai kosa kata dalam lirik tiga lagu dari Strength Thru yang paling menonjol dan sangat berpengaruh terhadap pemikirannya.

Kosa kata yang paling menonjol dan memberikan kekuatan dalam tiga lagu itu adalah “Bersatu kita teguh

dari barat sampai timur, bersatu kita teguh apapun itu agamamu, bersatu kita teguh berasal dari suku manapun, bersatu kita teguh kita melawan rasialisme” karena disini seolah mereka harus sadar terhadap perbedaan yang ada dan tidak boleh terbawa isu-isu perpecahan, apalagi sekarang lagi rame-rame nya isu rasial.

Ilham Feritiansyah sebagai pengamat musik punk/underground Menyatakan pandangannya terhadap kosa kata yang paling menonjol yang terdapat dalam lirik tiga lagu tersebut.

Untuk kosa kata yang paling menonjol menurut saya dari ketiga lagu tersebut adalah lagu Antirasis Crew yaitu “We hate racist attitude, we hate fascist attitude, today tomorrow forever, antiracist crew, we are antiracist crew” lirik ini sangat memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pendengarnya terlebih yang saya tahu hanya beberapa saja *band* yang memiliki album tentang antirasis.

Elgis Mahardika sebagai pendengar sekaligus fans Strength Thru mengungkapkan pendapatnya mengenai kosa kata dalam ketiga lagu yang dipilih oleh peneliti yang paling menonjol dalam sangat berpengaruh terhadap pemikiran penggemar.

Kosa kata lirik yang paling menonjol dan memberikan tamparan besar bagi penggemar adalah “We always antiracist, we always anti fascist, united we stand divided we fall” Makna nya disini menyuruh penggemar

untuk tetap berdiri dan bersatu terhadap antirasis, kita sebagai pendengar di ajak untuk sama menyuarakannya karena kita sama-sama manusia.

Discourse Practice dalam lagu-lagu tentang antirasis karya Band Strength Thru

Dimensi Kedua dalam kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough ialah dimensi kewacanaan (*discourse practice*). Dalam dimensi analisis ini, penafsiran dilakukan terhadap proses produksi wacana serta proses penyebaran wacana. Fairclough mengemukakan bahwa analisis kewacanaan berfungsi untuk mengetahui proses produksi, penyebaran, dan penafsiran teks dari sudut pandang komunikasi.

Discourse practice dalam lirik lagu-lagu tentang antirasis akan dikupas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Dalam hal ini, peneliti akan membahas bagaimana dan mengapa Strength Thru memproduksi lirik-lirik lagu tentang antirasis serta bagaimana interpretasi dari para komunikatif yang menjadi sasaran pesan dari lirik lagu-lagu tersebut.

Tabel 1. Analisis Lirik Lagu Antirasis

N O	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Lirik LAgu	Analisis
1	Makna Teks	Kosa-Kata	Bait pertama: <i>Neo nazi fuck you Bonehead go away and gone White power is die Yellow,</i>	Pada bait ini pencipta mengarahkan kebencian mereka terhadap Neo Nazi (orang-

N O	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Lirik LAgu	Analisis
			<i>brown, black and white Always keep unite</i>	orang yang mendukung Nazisme. Nazisme adalah pergerakan yang mendukung ideologi-ideologi yang berhubungan dengan Partai Nazi). Bonehead Sendiri adalah sebutan bagi Skinhead yang rasis, makna dari lagu ini sudah jelas bahwa mereka antirasis.
2	Makna Teks	Kosa-Kata	Bait kedua: <i>We are anti racist Always keep the faith We are anti racist Always keep unite</i>	Bait ini menegaskan bahwa mereka akan tetap pada ideology mereka yaitu antirasis dan bersatu melawan rasisme.
3	Makna Teks	Kosa-Kata	Bait ketiga: <i>It's the sound of anti racist The protest of the racial hatred It's the music</i>	

NO	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Lirik Lagu	Analisis
			<i>spirit of anti racist</i>	

E. Kesimpulan

Penelitian pada ketiga lagu Strength Thru yaitu Antirasis, Bersatu Kita teguh, dan Antirasis Crew dengan mengacu pada analisis wacana Norman Fairclough dan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Luckman telah dilakukan oleh peneliti. Kita ketahui bahwa persepsi dari setiap orang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh bagaimana ia hidup, latar belakang pendidikan, pengetahuan, serta pengalaman masa lalunya.

Kata-kata tidak memiliki makna namun otak manusialah yang memaknainya. Begitu pula dengan ketiga lirik lagu Strength Thru ini, makna dari pesan-pesan lagu tersebut dapat dipersepsikan sesuai dengan keadaan komunika. Seperti halnya di belahan dunia ini terdapat suatu simbol atau lambang namun berbeda makna di tiap negara, hal ini lah yang membuktikan bahwa makna bukanlah dilihat dari jenis dan bagaimana bentuknya objek namun makna adalah hasil persepsi dari setiap orang.

Berdasarkan penelitian tentang bagaimana analisis lirik lagu-lagu antirasis karya Strength Thru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian tentang analisis wacana pada lirik lagu-lagu antirasis karya *band* Strength Thru dilatarbelakangi karena liriknya sedikit frontal dan membuat penasaran mengenai makna yang terkandung di dalamnya sebagai pesan komunikasi dari Strength Thru kepada para pendengarnya. Pesan yang berisikan tentang

antirasis ini mengandung unsur positif, karena Strength Thru sendiri ini setiap manusia dapat menerima perbedaan, menyampaikan pesan kritikan yang keras kepada khalayak melalui ketiga lagu tersebut, sehingga peneliti ingin mengungkapkan makna pada lirik lagu-lagu Strength Thru lebih dalam serta ingin mengetahui pemaknaan lagu tersebut dari sudut pandang para pendengar, pengamat musik *underground*, penggemar sehingga diharapkan adanya hasil proses komunikasi yang efektif antara Strength Thru dengan pendengar, penggemar dalam memaknai ketiga lagu tersebut.

2. Penelitian tentang analisis wacana pada lirik lagu-lagu antirasis karya *band* Strength Thru mengacu pada analisis wacana Norman Fairclough yang menganalisis tiga hal penting dalam wacana yaitu, Teks, *Discourse Practice*, dan *Sociocultural Practice*.

Saran berikut ini berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian terhadap analisis wacana lirik lagu-lagu antirasis karya *band* Strength Thru. Penelitian yang dikaji mulai dari teks yang meliputi kosa kata, semantik, serta tata kalimat, kemudian *discourse practice* yang meliputi proses produksi serta interpretasi, dan *sociocultural practice* yang meliputi praktik sosiokulturalnya, serta eksplanasi. Dari kesimpulan yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa saran tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketiga lirik lagu Strength Thru, terutama terhadap pencipta lagu yang sekaligus menyanyikannya

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann, (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES.
- Cangara, Hafield. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design: Qualitative and Mixed Method Approach. Third Edition. California: SAGE Publication*. (Terjemahan Ahmad Fawaid).
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: Lkis.
- Hidayat, Deddy Nur. 1999. *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Jamalus. 1988. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswandi. W. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Skripsi:

- Marlinda Siti Munawaroh, 2018. *Analisis Wacana Pada Lirik Lagu "Pied Piper" Karya Bangtan Boys*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung